

Kampanye Anti Plagiarisme Karya Tulis Ilmiah: Peningkatan Kompetensi Karya Tulis Ilmiah Guru Kemenag Kabupaten Bungo dengan Pendekatan Teknologi Digital Dalam Menghadapi Era Society 5.0

Zulqoidi R. Habibie*, Megawati, Subhanadri

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Corresponden Author: *zulqoidi.habibie@gmail.com

Article Information

Keywords: Karya tulis ilmiah, literasi digital, Guru

Article history

Received: 2025-06-18

Revised: 2025-07-11

Accepted: 2025-08-18

DOI:

<https://doi.org/10.63461/padimaya.v1i1.301>



Publisher:

CV. Master Literasi Indonesia

Abstract

Kampanye anti plagiarisme karya tulis ilmiah merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi penulisan ilmiah guru di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Bungo yang masih menghadapi kendala dalam literasi digital, etika akademik, dan publikasi ilmiah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru mengenai penulisan karya tulis ilmiah yang beretika, penggunaan referensi ilmiah yang valid, serta pemanfaatan teknologi digital dalam menghadapi era Society 5.0. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dan melibatkan 28 guru, terdiri atas 15 guru MAN 3 Bungo dan 13 guru MTsN 6 Bungo. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi peserta pada seluruh aspek yang dinilai, yaitu pemahaman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan skor rata-rata Likert 4,1 (82%), etika penulisan dan anti plagiarisme dengan skor 4,3 (86%), penggunaan referensi ilmiah dengan skor 4,2 (84%), literasi digital dengan skor 3,97 (79%), serta akses e-resources melalui e-Perpustakaan Nasional RI dengan skor 4,1 (91%). Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,5 (89%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kampanye anti plagiarisme berbasis teknologi digital efektif dalam meningkatkan kompetensi karya tulis ilmiah guru dan mendukung pengembangan profesional guru Kemenag Kabupaten Bungo secara berkelanjutan.

A. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyesuaian Penetapan Angka Kredit Guru Pegawai Negeri Sipil Dan Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil, memasukkan unsur publikasi ilmiah sebagai unsur utama untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan telah memberi permasalahan baru bagi guru-guru di kabupaten bungo. Permasalahan tersebut dirasakan oleh Kementrian Agama (Kemenag) Kabupaten Bungo bahwa guru-guru di bawah wewenang Kemenag terhenti pada jejang jabatan fungsional guru pembina 4A, salah satu penyebab

terkuatnya adalah guru-guru mengalami kesulitan untuk menulis karya tulis ilmiah serta mempublikasikannya.

Permasalahan yang dirasakan oleh guru-guru Kemenag Kabupaten Bungo sejalan dengan hasil pemikiran (Muhri, 2012) yang menyatakan bahwa ada lima permasalahan yang dihadapi guru dalam menulis karya ilmiah yakni: (1) Lemahnya motivasi guru dalam menulis; (2) Kurangnya membaca; (3) Tidak adanya budaya menulis di sekolah; (4) kemampuan berbahasa guru kurang; dan (5) Tidak Sistematis dalam berpikir. selain itu ada juga faktor lain yang menghambat dalam penulisan karya tulis ilmiah yaitu: (1) Biaya dalam penulisan karya tulis ilmiah, sarana dan prasarana yang terbatas dalam menulis karya tulis ilmiah, (2) Terbatasnya waktu untuk menulis karya tulis ilmiah, (3) Kurangnya penguasaan komputer sebagai sarana menulis karya tulis ilmiah, (4) Kesulitan menemukan dan menuangkan ide/ gagasan dalam bentuk karya tulis ilmiah; dan (5) Keterbatasan wawasan yang dikarenakan rendahnya minat membaca (Sodiq et al., 2014).

Namun, diantara pendapat tersebut kemampuan guru dalam memanfaatkan komputer/laptop sebagai sarana penulisan karya ilmiah adalah hal sorotan penulis, dikarenakan pada era revolusi industri 4.0 yang menekankan pada digitalisasi (Kresnoadi, 2021) dan era sosial 5.0 yang lebih fokus pada konteks terhadap manusia (Binus Online Learning, 2021), guru dituntut untuk dapat mengoperasikan teknologi (seperti laptop/PC/Komputer/dll) sebagai penunjang kinerja guru dalam pembelajaran ataupun dalam penulisan karya ilmiah.

Pada era revolusi industri 4.0 dan era sosial 5.0 guru dipermudah untuk menulis karya ilmiah. Salah satu kemudahan tersebut adalah artikel ilmiah yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja untuk mengatasi kesulitan penulisan dalam mencari referensi tulisan, seperti Sage Jurnal, Springer, Mendeley, Google Scholar, di Indonesia memiliki Perpustakaan Nasional RI, dan masih banyak lagi seperti Jurnal-jurnal kepemilikan Universitas/Perguruan Tinggi di Indonesia. Sehingga tidak ada lagi kesulitan yang berarti bagi guru-guru untuk memperoleh referensi tulisan di era saat ini.

Kemudahan yang dirasakan saat inipun memberikan masalah baru seperti kegiatan plagiarisme terhadap karya tulis ilmiah. Berdasarkan hasil survei Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara pada survei yang dilakukan menggunakan program Turnitin (salah satu program untuk mendeteksi tingkat plagiarisme) terhadap tugas yang diberikan kepada mahasiswa, dari 75 berkas mahasiswa dalam kurun waktu sekitar 1 tahun (mulai dari Agustus 2019 sampai Oktober 2020), diperoleh data sebanyak 27 berkas mendapatkan nilai Turnitin sebesar 30 persen sampai 83 persen (36 persen dari keseluruhan berkas yang diuji) (Sahrani, 2020). Data ini menunjukkan, bila ditemukan kemiripannya tinggi bisa diduga atau diindikasikan terjadi plagiarisme. Meski demikian, indikasi terjadinya praktek plagiarisme tidak dapat dianggap remeh dan ada kecenderungan meningkat.

Beberapa penyebab atau pemicu terjadinya plagiarisme yang penulis anggap sangat erat dengan kondisi pada Guru Kemenag Kabupaten Bungo yakni (1) Perkembangan teknologi informasi (Akib & Ibrahim, 2016); (2) Menginginkan suatu yang instan dalam penulisan karya tulis ilmiah masih menjadi masalah dalam penulisan karya tulis ilmiah (Adiyati & Supriyanto, 2020); (3) perilaku plagiarisme internet yang terjadi dalam penulisan karya tulis ilmiah tidak selalu dipengaruhi pilihan rasional (Adiyati & Supriyanto, 2020); (4) Rendahnya minat baca dan minat melakukan analisis terhadap sumber referensi yang dimiliki (Istiana & Purwoko, 2017); dan (5) Kurangnya pemahaman tentang kapan dan bagaimana harus melakukan kutipan (Istiana & Purwoko, 2017).

Pada tahun 2019 Indonesia menjadi negara nomor satu di Asia Tenggara dari sisi pertumbuhan publikasi ilmiah (Larasati, 2019) dan mendapatkan apresiasi Growth Rate tertinggi di dunia di bidang publikasi ilmiah. Pertumbuhan tersebut mencapai 1.600% (Priyadi, 2019). sedangkan publikasi ilmiah Indonesia di Internasional meningkat eksposional (Makdori, 2021). Akan tetapi, prestasi ini masih meninggalkan permasalahan yang berarti. Hemat penulis, pencegahan praktik plagiarisme belum bisa sepenuhnya bersandar pada upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dan atau

pada upaya-upaya yang dilakukan Perguruan Tinggi di Indonesia. Kita perlu mengkampanye anti plagiarisme terhadap karya tulis ilmiah ke tingkat sekolah (Guru, Siswa, dan Tenaga kependidikan sekolah) dengan cara bergiliran ke setiap sekolah.

Perumusan Permasalahan Mitra

Melihat betapa pentingnya Publikasi Ilmiah ini dan betapa eksponensialnya peningkatan publikasi ilmiah, penulis melakukan wawancara kepada Kepala Kementrian Agama Kabupaten Bungo, dari hasil wawancara diperoleh bahwa guru-guru di bawah wewenang Kemenag Kabupaten Bungo golongan pangkat jabatan fungsionalnya terhenti pada golongan IV/A. fakta ini tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan pemerintah. Adapun penyebab hal ini terjadi adalah (1) Guru-guru mengalami kesulitan untuk menulis karya tulis ilmiah serta mempublikasikannya; (2) Tidak semua guru lancar mengoperasikan teknologi (Komputer/PC/Laptop); dan (3) Literasi Digital Guru masih kurang (Hasil wawancara Penulis dengan Kepala Kemenga Kabupaten Bungo tanggal 27 Desember 2021).

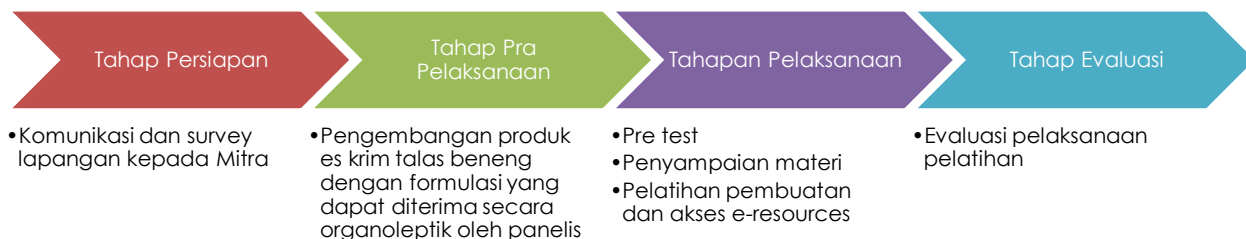
Kemudian penulis melakukan wawancara kepada Kepala Seksi Madrasah Kemenag Kabupaten Bungo, diperoleh bahwa perbandingan jumlah guru-guru madrasah yang berusia produktif (25 – 50 Tahun) lebih besar daripada jumlah guru madrasah yang berusia lebih dari 50 Tahun. Ini menandakan bahwa potensi untuk tidak produktif menulis karya tulis ilmiah sangat kecil. Oleh karena itu, penulis beserta tim memilih Guru-guru di bawah wewenang Kemenag Kabupaten Bungo sebagai mitra kerja yang menurut penulis memenuhi syarat mitra serta sesuai dengan tujuan dari pengabdian ini yaitu meningkatkan kompetensi menulis karya tulis ilmiah guru sebagai bentuk aksi anti plagiarisme karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis yang tertuang pada Analisis Situasi dan hasil diskusi dan kesepakatan antara tim pengusul dengan mitra, maka tujuan yang hendak dicapai dari program pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada Guru Kemenag mengenai Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Referensi Ilmiah yang baik digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah.
2. Memberikan pemahaman kepada Guru Kemenag mengenai literasi digital yang menyangkut pada akses sumber referensi dalam penulisan karya tulis ilmiah secara digital.

B. METODE

Program pengabdian masyarakat akan menerapkan konsep-konsep pelatihan kegiatan Penulisan karya tulis ilmiah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung mulai tanggal 12 Mei 2022 di MAN 3 Bungo Desa Pelayang Kecamatan Tanah Sepenggal. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yang tergambar pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

1. Tahapan persiapan
Tahapan persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memastikan kegiatan PKM berjalan dengan baik dan sesuai sasaran. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan mitra, khususnya guru-guru di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Bungo

terkait pemahaman penulisan karya tulis ilmiah dan isu plagiarisme. Selanjutnya, dilakukan penyusunan proposal kegiatan, penentuan materi pelatihan yang mencakup penulisan karya tulis ilmiah, penggunaan referensi ilmiah yang valid, literasi digital, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung penulisan ilmiah di era Society 5.0. Selain itu, tim juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mitra, yaitu MAN 3 Bungo dan MTsN 6 Bungo, terkait jadwal, tempat pelaksanaan, serta jumlah peserta yang terlibat.

2. Tahapan pra Pelaksanaan

Tahapan pra-pelaksanaan difokuskan pada pemantapan teknis kegiatan sebelum pelaksanaan PKM berlangsung. Kegiatan pada tahap ini meliputi pendataan dan konfirmasi jumlah peserta dari masing-masing sekolah, yaitu sebanyak 15 orang guru MAN 3 Bungo dan 13 orang guru MTsN 6 Bungo. Tim pengabdian juga melakukan analisis kebutuhan peserta terkait pemahaman awal mengenai penulisan karya tulis ilmiah, plagiarisme, dan literasi digital. Selain itu, dilakukan pengecekan sarana dan prasarana pendukung seperti ruang pelatihan, perangkat multimedia, koneksi internet, serta kesiapan peserta dalam menggunakan perangkat digital. Tahapan ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kondisi lapangan.

3. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM. Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan partisipatif dan berbasis teknologi digital. Pelaksanaan kegiatan mencakup penyampaian materi, diskusi, serta praktik langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan guru Kemenag Kabupaten Bungo. Materi PKM meliputi:

- a) **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**, yang bertujuan meningkatkan pemahaman guru tentang konsep, sistematika, dan implementasi PTK sebagai salah satu bentuk karya tulis ilmiah.
- b) **Referensi Ilmiah**, yang membahas pentingnya penggunaan sumber rujukan yang valid, etika sitasi, serta upaya pencegahan plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah.
- c) **Literasi Digital**, yang mencakup akses e-resources ilmiah, pemanfaatan teknologi digital dalam penelusuran referensi, serta praktik pembuatan akun **e-Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (e-Perpusnas RI)**.

Melalui tahapan ini, peserta diharapkan memperoleh pemahaman dan keterampilan praktis dalam menulis karya tulis ilmiah yang berkualitas, beretika, serta relevan dengan tuntutan era Society 5.0.

4. Tahapn Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, diskusi reflektif, serta pengisian instrumen evaluasi oleh peserta. Aspek yang dievaluasi meliputi pemahaman peserta terhadap materi, keterlibatan aktif selama kegiatan, serta kemampuan peserta dalam menerapkan literasi digital dan penulisan karya tulis ilmiah secara benar. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan PKM selanjutnya. Dengan adanya tahapan evaluasi ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kompetensi guru Kemenag Kabupaten Bungo, khususnya dalam penulisan karya tulis ilmiah yang bebas plagiarisme dan berbasis teknologi digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul *Kampanye Anti Plagiarisme Karya Tulis Ilmiah: Peningkatan Kompetensi Karya Tulis Ilmiah Guru Kemenag Kabupaten Bungo* dengan

Pendekatan Teknologi Digital dalam Menghadapi Era Society 5.0 dilaksanakan pada dua satuan pendidikan, yaitu MAN 3 Bungo dan MTsN 6 Bungo. Kegiatan ini melibatkan 28 guru Kementerian Agama Kabupaten Bungo yang terdiri dari 15 guru MAN 3 Bungo dan 13 guru MTsN 6 Bungo. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara tatap muka dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik. Secara umum, kegiatan berjalan lancar dan memperoleh respons positif dari peserta. Tingkat kehadiran peserta mencapai 100%, serta keterlibatan aktif terlihat selama pemaparan materi, diskusi, dan praktik literasi digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa tema dan materi kegiatan relevan dengan kebutuhan profesional guru di lingkungan Kementerian Agama.

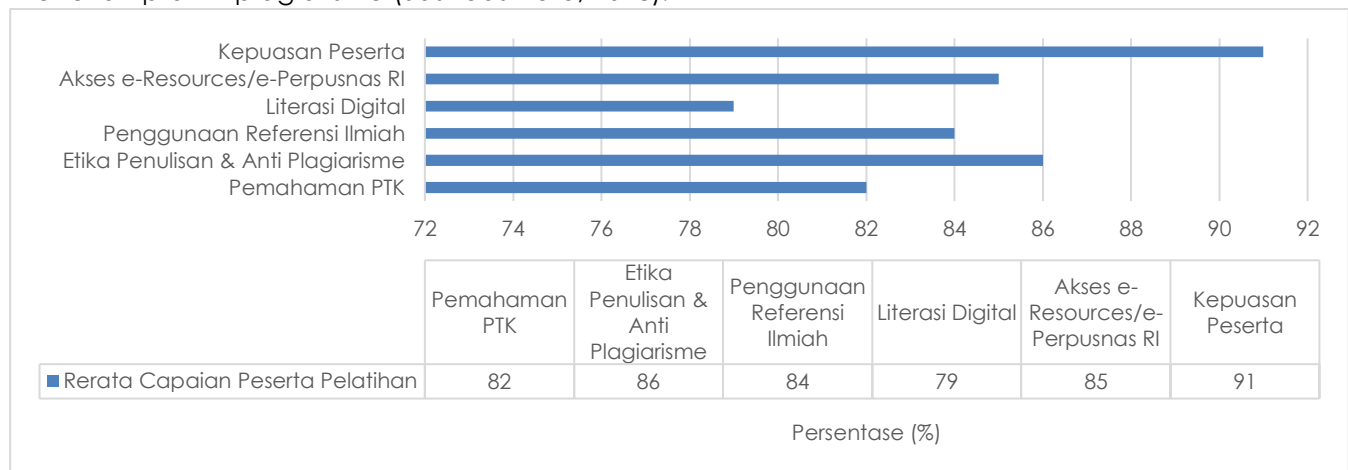
2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Berdasarkan Materi PKM

a. Peningkatan Pemahaman Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Hasil evaluasi (gambar 2) menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berada pada kategori baik dengan skor rata-rata Likert sebesar 4,1 dan persentase kategori baik–sangat baik sebesar 82%. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah memahami konsep dasar, tujuan, serta sistematika PTK setelah mengikuti kegiatan PKM. Diskusi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan PKM, PTK masih dipersepsikan sebagai kewajiban administratif semata. Namun, setelah penyampaian materi, peserta mulai memahami PTK sebagai sarana reflektif untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa PTK berperan strategis dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran (Kemmis & McTaggart, 2014).

b. Pemahaman Etika Penulisan dan Kampanye Anti Plagiarisme

Pada gambar 2 Aspek etika penulisan dan anti plagiarisme menunjukkan hasil yang sangat baik dengan skor rata-rata Likert 4,3 dan persentase kategori baik–sangat baik sebesar 86%. Data ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya etika akademik dalam penulisan karya tulis ilmiah. Peserta memahami bahwa plagiarisme merupakan pelanggaran serius dalam dunia akademik yang dapat merusak integritas dan kredibilitas guru sebagai pendidik. Kampanye anti plagiarisme yang disampaikan secara edukatif dan berbasis contoh kasus nyata terbukti efektif dalam membangun kesadaran akademik peserta. Hal ini mendukung temuan sebelumnya bahwa edukasi etika penulisan ilmiah merupakan langkah preventif yang efektif dalam menekan praktik plagiarisme (Sastroasmoro, 2018).



Gambar 2. Persentase Evaluasi Kegiatan PKM

c. Penggunaan Referensi Ilmiah

Hasil evaluasi (gambar 2) pada aspek penggunaan referensi ilmiah menunjukkan skor rata-rata Likert sebesar 4,2 dengan persentase kategori baik–sangat baik sebesar 84%. Meskipun berada pada kategori baik, hasil ini menunjukkan bahwa aspek penggunaan referensi ilmiah masih memerlukan

pendalaman lebih lanjut. Peserta mulai memahami perbedaan antara sumber referensi ilmiah dan non-ilmiah serta pentingnya memilih referensi yang kredibel. Namun, sebagian peserta masih memerlukan bimbingan lanjutan terkait konsistensi sitasi dan penyusunan daftar pustaka. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah guru secara optimal.

d. Peningkatan Literasi Digital

Pada aspek literasi digital (gambar 2), skor rata-rata Likert yang diperoleh sebesar 3,97 dengan persentase kategori baik–sangat baik sebesar 79%. Peserta menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengakses sumber referensi ilmiah secara digital serta memahami pentingnya literasi digital dalam mendukung penulisan karya ilmiah. Pendekatan praktik langsung yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan digital peserta. Hal ini memperkuat pandangan bahwa literasi digital merupakan kompetensi kunci guru dalam menghadapi tantangan era Society 5.0 (OECD, 2019).

e. Akses e-Resources (e-Perpusnas RI)

Pada gambar 2 Aspek akses e-resources melalui e-Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (e-Perpusnas RI) memperoleh skor rata-rata Likert 4,1 dengan persentase kategori baik–sangat baik sebesar 91%, yang merupakan nilai tertinggi di antara seluruh aspek yang dinilai. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan mampu mengikuti praktik pembuatan akun serta penelusuran koleksi digital e-Perpusnas RI. Kemudahan akses terhadap sumber referensi digital menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan minat guru untuk menulis karya ilmiah berbasis referensi yang valid.

f. Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan PKM

Aspek kepuasan peserta (gambar 2) memperoleh skor rata-rata Likert tertinggi sebesar 4,5 dengan persentase kategori baik–sangat baik sebesar 89%. Peserta menilai bahwa kegiatan PKM sangat bermanfaat, relevan dengan kebutuhan, serta memberikan pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan. Tingkat kepuasan yang tinggi ini menunjukkan bahwa perencanaan, metode pelaksanaan, dan materi kegiatan telah sesuai dengan harapan peserta. Selain itu, peserta juga merekomendasikan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program PKM ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman guru Kemenag Kabupaten Bungo mengenai penulisan karya tulis ilmiah yang beretika, penggunaan referensi ilmiah yang valid, serta literasi digital. Pendekatan teknologi digital yang digunakan dalam kegiatan ini relevan dengan tuntutan era Society 5.0 yang menekankan integrasi teknologi dan penguatan kompetensi manusia (Fukuyama, 2018).

D. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui Kampanye Anti Plagiarisme Karya Tulis Ilmiah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru Kementerian Agama Kabupaten Bungo dalam penulisan karya tulis ilmiah yang beretika dan berbasis teknologi digital. Kegiatan ini melibatkan 28 guru dari MAN 3 Bungo dan MTsN 6 Bungo dengan tingkat kehadiran peserta mencapai 100%, yang menunjukkan tingginya minat dan relevansi kegiatan dengan kebutuhan profesional guru. Berdasarkan hasil evaluasi empiris, pemahaman guru terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berada pada kategori baik dengan skor rata-rata Likert 4,1 dan persentase 82%. Pemahaman etika penulisan dan kesadaran anti plagiarisme menunjukkan hasil sangat baik dengan skor 4,3 dan persentase 86%, yang menandakan meningkatnya kesadaran akademik peserta terhadap pentingnya integritas ilmiah. Aspek penggunaan referensi ilmiah memperoleh skor rata-rata 4,2 (84%), sedangkan literasi digital memperoleh skor 3,97 (79%), yang menunjukkan bahwa sebagian guru masih memerlukan

pendampingan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan digital secara optimal. Aspek akses e-resources melalui e-Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memperoleh skor tertinggi, yaitu 4,1 dengan persentase 91%, yang menunjukkan keberhasilan pendekatan praktik langsung dalam meningkatkan kemampuan akses referensi digital. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,5 (89%).

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan berjenjang dengan fokus pendampingan lanjutan pada praktik penulisan karya tulis ilmiah hingga tahap publikasi. Selain itu, perlu adanya penguatan materi literasi digital lanjutan, khususnya terkait manajemen referensi, konsistensi sitasi, dan penggunaan perangkat lunak pendukung penulisan ilmiah. Pihak Kementerian Agama Kabupaten Bungo juga diharapkan dapat mendorong kebijakan internal yang mendukung budaya menulis dan publikasi ilmiah guru sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dengan demikian, upaya kampanye anti plagiarisme tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga membangun budaya akademik yang berintegritas dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adiyati, G. C., & Supriyanto, A. (2020). Penyebab Dan Dampak Bagi Seseorang Yang Melakukan Tindakan Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 62–70.
- Akib, I., & Ibrahim, M. (2016). Fenomena Plagiarisme Mahasiswa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i1.483>
- Binus Online Learning. (2021, April 19). *Mengenal Lebih Jauh Tentang Society 5.0*. Binus Online Learning. <https://onlinelearning.binus.ac.id/2021/04/19/mengenal-lebih-jauh-tentang-society-5-0/>
- Istiana, P., & Purwoko. (2017). *Panduan Anti Plagiarism*. Universitas Gajah Mada. http://lib.ugm.ac.id/ind/?page_id=327#pendahuluan
- Kresnadi. (2021, January 3). *Sejarah Revolusi Industri 4.0 dan Apa itu Era Society 5.0?* Ruang Guru. <https://www.ruangguru.com/blog/revolusi-industri-4.0>
- Larasati, C. (2019, September 12). *Pertumbuhan Publikasi Ilmiah Indonesia Tercepat di Dunia*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/zNP4RE7N-pertumbuhan-publikasi-ilmiah-indonesia-tercepat-di-dunia>
- Makdori, Y. (2021, February 4). *Kemendikbud: Pertumbuhan Jurnal Ilmiah Internasional RI Salip 3 Negara ASEAN*. News Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/news/read/4475216/kemendikbud-pertumbuhan-jurnal-ilmiah-internasional-ri-salip-3-negara-asean>
- Muhri, A. (2012, January 29). *Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. LPM Kemdikbud Sulawesi Selatan. <https://lpmpsulsel.kemdikbud.go.id/artikel/identifikasi-masalah-yang-dihadapi-guru-dalam-penulisan-karya-tulis-ilmiah>
- Priyadi, A. E. (2019, May 19). *Buka Bersama Alumni UI, Menristekdikti Sebut Pertumbuhan Publikasi Ilmiah Indonesia 1.600%, Tertinggi di Dunia*. BRIN. <https://www.brin.go.id/buka-bersama-alumni-ui-menristekdikti-sebut-pertumbuhan-publikasi-ilmiah-indonesia-1-600-tertinggi-di-dunia/>
- Sahrani, R. (2020, December 7). *Angka Plagiarisme Naik, Apa Pentingnya Jadi Mahasiswa Berintegritas?* Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/07/093751071/angka-plagiarisme-naik-apa-pentingnya-jadi-mahasiswa-berintegritas?page=all>
- Sodiq, I., Suryadi, A., & Ahmad, T. A. (2014). Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Dalam Penulisan Karya Ilmiah Di Kabupaten Semarang. *Rekayasa*, 12(1), 42–47. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v12i1.5586>